

PERANAN GUIDE LOKAL DAN MASYARAKAT UNTUK MENINGKATKAN
EKSISTENSI DESA WISATA SASAK ENDE

Oleh

Lalu Ahmad Madani¹, Surayyal Hizmi², Endang Sri Wahyuni³

^{1,2,3}Politeknik Pariwisata Lombok, Indonesia

Email: ¹lalumadani21@gmail.com, ²surayal@ppl.ac.id, ³endang.wahyuni@ppl.ac.id

Abstract

This research discusses the role of the community and local guides in improving the existence of *Sasak Ende Tourism Village in Lombok*. Although the village has an interesting cultural uniqueness, it is less well known than other destinations on the island, due to the lack of community participation in developing and promoting this village. This study used a descriptive qualitative approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The results show that local communities and guides have an important role in preserving local customs and culture, welcoming tourists with hospitality, and providing quality information and services to promote the village through various platforms, including social media. In conclusion, the active involvement of the community and local guides contributed significantly to the increasing popularity and attractiveness of *Sasak Ende Tourism Village*, with suggestions for future research exploring.

Keywords: *Local Guide, Sasak Ende Tourism Village, Community Participation*

PENDAHULUAN

Desa Wisata Sasak Ende sudah ada sejak tahun 1998, dimana pada saat itu Desa Wisata Sasak Ende mulai dikenal oleh wisatawan, dan pada tahun 2000 sampai 2001 Desa Wisata Sasak Ende diakui sebagai destinasi wisata hingga sekarang Desa Wisata Sasak Ende masih menjadi destinasi desa wisata di Lombok. Desa wisata Sasak ende merupakan desa wisata tradisional yang terletak di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Lokasi Desa Wisata Sasak Ende tidak jauh dari Bandara Internasional Lombok, dimana Desa Wisata Sasak Ende dapat ditempuh dengan waktu hanya 10 sampai 15 menit. Pada Desa Wisata Sasak Ende terdapat 30 kepala keluarga dan terdapat 135 warga dimana mereka semua adalah suku sasak asli. Mata pencaharian warga Desa Wisata Sasak Ende rata-rata sebagai petani, peternak, dan penenun. Kesenian budaya yang sering ditampilkan di sana adalah pertunjukan alat musik gonggong dan peresean. Kehidupan masyarakat Desa

Wisata Sasak Ende masih sangat tradisional, dimana masyarakat yang tinggal disana sedari kecil sudah diajarkan cara tenunan dan diajarkan kesenian tradisional peresean yang dimana kesenian tersebut merupakan salah satu budaya dari suku sasak. Selain itu keunikan yang terdapat di Desa Wisata Sasak Ende adalah mereka memiliki rumah adat yang dikenal sebagai bale tani dalam bahasa sasak yang memiliki arti rumah petani, dimana atap bale tani dibuat lebih rendah dari tinggi pintu yang bertujuan agar tamu yang hendak masuk kerumah menundukkan kepalanya. Dengan maksud untuk menghormati tuan rumah. Selain itu rumah adat ini tidak memiliki jendela yang bertujuan untuk menjaga privasi tuan rumah. Keunikan lainnya lantai rumah adat ini memakai kotoran sapi sebagai lapisan lantainya, tujuannya memperkuat lantai serta menangkal debu (Wiranto, 2022).

Dengan adanya keunikan budaya yang ada di Desa Wisata Sasak Ende tersebut masih belum bisa di maksimalkan oleh masyarakat yang ada di Desa Wisata Sasak Ende sehingga

mengakibatkan kurang populernya Desa Wisata Sasak Ende dibandingkan Desa Wisata lain, tidak lepas dari kurangnya peranan masyarakat dalam mengembangkan Desa Wisata Sasak Ende. Dimana masyarakat kurang berpartisipasi dalam mengembangkan dan mempromosikan Desa Wisata Sasak Ende secara luas, sehingga Desa Wisata Sasak Ende kurang populer dibandingkan desa wisata lainnya yang ada di Lombok. Menurut Suyatman (2018) Ada beberapa faktor yang menyebabkan Desa Wisata Sasak Ende kurang populer dibandingkan Desa Wisata yang ada di Lombok yaitu, kurangnya amenities dan fasilitas seperti toilet, tempat ibadah dan juga masyarakatnya yang kurang kompak dalam mengelola Desa Wisata Sasak Ende, serta kurangnya kebersihan dan strategi promosi, dari beberapa faktor diatas Desa Wisata Sasak Ende kalah bersaing dibandingkan desa wisata lainnya. Salah satu contoh dari kurang dilibatkannya masyarakat dalam pengembangan desa wisata yaitu di Desa Wisata Jatiluwih Bali, dimana peran pemerintah masih dominan dan memiliki kecenderungan memihak dan mengutamakan kepentingan investor dalam pengembangan desa wisata (Dewi, 2013).

Selain keterlibatan masyarakat dalam pengembangan dan promosi desa wisata salah satu yang memiliki peran yang cukup penting yaitu pemandu wisata lokal dalam memajukan dan mempromosikan desa wisata (Paristha et al., 2022). Mereka dapat menarik perhatian wisatawan dengan cara mempromosikan Desa Wisata Sasak Ende serta menjelaskan apa saja yang menarik dan unik di desa tersebut, apa saja kegiatan yang bisa dilakukan yang tidak akan pernah dirasakan di desa wisata lainnya sehingga Desa Wisata Sasak Ende dapat menarik minat para wistawan lokal maupun asing. Guide lokal di Desa Wisata Sasak Ende masih sangat sedikit hal ini menjadi salah satu penyebab kurang populernya Desa Wisata Sasak Ende sebagai desa wisata. Sehingga tidak banyak wisatawan yang tahu mengenai

desa wisata ini padahal daya tarik yang dimiliki desa ini cukup menarik dan unik.

Pemandu wisata lokal atau tour guide lokal memiliki peran penting dalam kunjungan ke destinasi wisata. Seorang tour guide lokal melayani wisatawan dengan cara memandu dan memberikan segala informasi mengenai objek wisata selama berada di suatu destinasi wisata. Pelayanan jasa yang diberikan pemandu wisata pasti berkaitan dengan kepuasan wisatawan di suatu destinasi wisata, oleh karena itu dalam penelitian Lestari (2022) mengemukakan pendapatnya bahwa “Seorang *tour leader/guide* harus menguasai lima faktor yaitu *professional competence, interpersonal skills and organization, empathy dan problem solving*”. Pemandu wisata atau tour guide lokal biasanya berasal dari masyarakat lokal itu sendiri atau orang yang sudah tersertifikasi dan dipercaya untuk memandu di suatu destinasi wisata. Keberadaan masyarakat lokal sebagai penyedia dan penjaga atraksi wisata menempatkan mereka sebagai subjek aktif (Kamsariaty et al., 2022). Hal tersebut dapat membuat eksistensi Desa Wisata Sasak Ende meningkat dengan adanya masyarakat yang sadar akan pentingnya kemajuan desa serta pemandu wisata lokal yang dapat memberikan informasi terkait dengan desa wisata yang mereka kelola. Dapat dilihat juga perkembangan Industri pariwisata di Provinsi Nusa Tenggara Barat khususnya di pulau Lombok mengalami peningkatan yang signifikan khususnya setelah diadakannya beberapa *event international* di *Mandalika International Sirkuit* seperti *MOTO GP* dan *World Super Bike*. Dampak positif ini tidak hanya dirasakan bagi KEK Mandalika, melainkan juga beberapa destinasi wisata salah satunya yakni Desa Wisata Sasak Ende (Amir et al., 2020).

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menegetahui peranan guide lokal dan keterlibatan masyarakat lokal untuk meningkatkan eksistensi Desa Wisata Sasak Ende. Manfaat

dari penelitian ini diharapkan dapat berguna secara teoritis dan praktis. Secara teoritis dapat dijadikan sebagai salah satu pengetahuan pembelajaran dan dapat digunakan sebagai sumber bagi mahasiswa yang melakukan penelitian di Desa wisata Sasak Ende. Sedangkan secara praktis Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk melakukan perkembangan agar Desa Wisata Sasak Ende bisa mengejar kepopuleran Desa Wisata Sade, terutama pada peranan guide lokal dan masyarakat untuk mengembangkan eksistensinya.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dimana teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

- Observasi

Dalam penelitian ini peneliti akan meninjau dan mengamati secara langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi dan data yang

- Wawancara

Wawancara akan dilakukan kepada beberapa masyarakat Desa Wisata Sasak Ende dan juga pengurus Desa Wisata Sasak Ende seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis) dan guide lokal yang ada di Desa Wisata Sasak Ende untuk mendapatkan lebih banyak informasi.

- Dokumentasi

Dan juga tidak kalah pentingnya dengan melampirkan hasil dokumentasi seperti foto dan vidio untuk menguatkan data yang di peroleh di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Wisata Sasak Ende sudah ada sejak tahun 1998, dimana pada saat itu Desa Wisata Sasak Ende mulai dikenal oleh wisatawan, dan pada tahun 2000 sampai 2001 Desa Wisata Sasak Ende diakui sebagai destinasi wisata hingga sekarang Desa Wisata

Sasak Ende masih menjadi destinasi desa wisata di Lombok. Desa wisata Sasak ende terletak di dusun piang tansang-ansang di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Secara geografis desa ini terletak pada kordinat $08^{\circ} - 50$ LS dan $116^{\circ} - BT$, berbatasan sebelah barat dengan desa sukadana, sebelah timur desa pengembur, sebelah selatan desa rembitan dan sebelah utara desa ketara. Lokasi Desa Wisata Sasak Ende tidak jauh dari Bandara Internasional Lombok, dimana Desa Wisata Sasak Ende dapat ditempuh dengan waktu hanya 10 sampai 15 menit. Pada Desa Wisata Sasak Ende terdapat 30 kepala keluarga dan terdapat 135 warga dimana mereka semua adalah suku sasak asli.



Gambar 1. Peta Lokasi Desa Wisata Sasak Ende

Desa Wisata Sasak Ende adalah salah satu destinasi wisata unggulan yang dilengkapi dengan berbagai fasilitas pendukung untuk menjamin keamanan dan kenyamanan para wisatawan. Di desa ini, pengunjung dapat menikmati keindahan alam serta budaya lokal yang autentik. Berikut fasilitas yang tersedia di Desa Wisata Sasak Ende.

Tabel 1. Fasilitas Pendukung Desa Wisata Sasak Ende

No	Fasilitas	Keterangan
1	Papan Informasi	1
2	Toilet	2
3	Kantor Sekretariat	1
4	Area Parkir	1
5	Balai Pertemuan	1

6	Sanggar Seni	1
7	Spot Foto	2
8	Musholla	1
9	Kios Souvenir	10
10	Gazebo	2
11	Menara Pantau	1
13	Tempat Registrasi	1
14	Rumah Adat	30
15	Koperasi	1
16	Sanggar Tenun	1
17	Bale Jajajar	1

Dalam meningkatkan eksistensinya sebagai desa wisata, Desa Wisata Sasak Ende menawarkan pengalaman pengunjung yang autentik untuk menyaksikan kehidupan masyarakat Sasak yang sederhana dan sarat nilai kearifan lokal. Di desa ini, wisatawan dapat melihat rumah-rumah tradisional yang terbuat dari anyaman bambu dan beratap alang-alang, menyaksikan beragam kegiatan adat seperti menenun kain khas Sasak, serta menikmati tari-tarian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun. Selain itu, Desa Sasak Ende juga menjadi cermin hidup bagi pelestarian budaya dan sekaligus sebagai daya tarik ekonomi yang berkelanjutan bagi masyarakat setempat, menjadikannya salah satu destinasi penting dalam peta pariwisata Indonesia.

Setelah dilakukan penelitian dengan menggunakan metode wawancara terhadap guide lokal sesuai dengan judul tentang peranan guide lokal dan masyarakat untuk meningkatkan eksistensi desa wisata sasak ende terdapat hasil penelitian sebagai berikut :

a. Peranan Masyarakat

Peranan masyarakat dalam meningkatkan eksistensi desa wisata Sasak Ende sangat penting dan mencakup semua lapisan, dari anak-anak, remaja, hingga orang tua. Setiap individu berkontribusi dalam melestarikan adat dan budaya lokal. Anak-anak, misalnya, selalu menyambut wisatawan dengan

mengenakan pakaian adat Sasak dan memberikan ucapan terima kasih, sehat selalu dan keselamatan saat wisatawan pulang. Konsep keramahtamahan ditanamkan kuat dalam masyarakat, sehingga setiap pengunjung merasa aman dan nyaman selama berkunjung. Tradisi ini dilakukan secara turun-temurun tanpa paksaan, dan telah menjadi kebiasaan sehari-hari. Hal ini menjadikan Desa Sasak Ende tidak hanya sebagai destinasi wisata yang menarik, tetapi juga sebagai contoh pelestarian budaya yang hidup dan dinamis. Melalui keterlibatan aktif seluruh anggota masyarakat, eksistensi desa wisata ini terus meningkat dan semakin dikenal oleh wisatawan lokal maupun mancanegara.

b. Guide lokal

Guide Lokal berperan sangat penting dalam meningkatkan eksistensi desa wisata Sasak Ende. Mereka adalah garda terdepan dalam memberikan informasi kepada wisatawan tentang sejarah dan keunikan budaya desa ini. Guide lokal juga memberikan pelayanan hospitality berkualitas, memastikan kenyamanan wisatawan agar mereka merasa puas dan tertarik untuk berkunjung kembali. Selain itu, guide lokal memainkan peran penting dalam promosi desa wisata dengan bekerja sama dengan agen perjalanan di Lombok maupun agen diluar daerah. Salah satu strategi yang digunakan oleh guide lokal dan kelompok sadar wisata (pokdarwis) adalah membuat akun media sosial seperti Facebook, Instagram, dan website. Melalui platform ini, wisatawan dapat mengakses informasi terbaru tentang desa wisata Sasak Ende, menarik lebih banyak pengunjung dan meningkatkan eksistensinya sebagai destinasi wisata budaya

yang menarik dan berkelanjutan.



Gambar 1. Wawancara dengan guide lokal dan masyarakat desa wisata sasak ende

Jadi masyarakat dan guide lokal berperan penting dalam meningkatkan eksistensi desa wisata Sasak Ende. Masyarakat melestarikan adat dan budaya lokal, serta menyambut wisatawan dengan keramahtamahan. Guide lokal memberikan informasi sejarah, memastikan pelayanan berkualitas, dan mempromosikan desa melalui agen perjalanan dan media sosial untuk menarik lebih banyak pengunjung.

PENUTUP

Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat dan guide lokal berperan penting dalam meningkatkan

eksistensi Desa Wisata Sasak Ende. Masyarakat melestarikan adat dan budaya lokal serta menyambut wisatawan dengan keramahtamahan yang diwariskan turun-temurun. Guide lokal, sebagai garda terdepan, memberikan informasi sejarah dan keunikan desa, memastikan pelayanan berkualitas, dan mempromosikan desa melalui agen perjalanan serta media sosial. Keterlibatan aktif masyarakat dan guide lokal ini berkontribusi signifikan terhadap peningkatan popularitas dan daya tarik Desa Wisata Sasak Ende, menjadikannya destinasi wisata budaya yang menarik dan berkelanjutan di Lombok.

Saran

Penelitian ini disarankan untuk mengeksplorasi peran guide lokal dan masyarakat dalam meningkatkan eksistensi Desa Wisata Sasak Ende, dengan fokus pada keterlibatan komunitas dalam promosi dan pengembangan desa, serta kontribusi guide lokal dalam memberikan informasi dan pelayanan berkualitas, yang dapat menarik lebih banyak wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Amir, A., Sukarno, T. D., & Rahmawati, F. (2020). Identifying Potential and Development Status of Tourism Village Development in Central Lombok Regency, West Nusa Tenggara. *Journal of Regional and Rural Development Planning*, 4(2), 84–98.
- [2] Dewi, M. H. U. (2013). Pengembangan Desa Wisata Berbasis Partisipasi Masyarakat Lokal Di Desa Wisata Jatiluwih Tabanan, Bali. *Jurnal Kawistara*, 3(2), 129–139. <https://doi.org/10.22146/kawistara.3976>
- [3] Kamsariaty, K., Nurdin, M., & Kristiawati, I. (2022). Pelatihan Dan Pembekalan Membangun Kejayaan Maritim Untuk Pulih Lebih Cepat, Bangkit Lebih Baik, Laut Bersih, Rakyat Sejahtera Dengan Lanal Banjarmasin Di Pantai Tabiono. *Cakrawala: Jurnal*

- Pengabdian Masyarakat Global*, 1(4), 84–92.
- [4] Lestari, H. D., Irawati, N., & Santoso, H. T. (2022). Analisis Kualitas Pelayanan Tour Guide Di Destinasi Wisata Benteng Marlborough Bengkulu. *Kepariwisata: Jurnal Ilmiah*, 16(1), 28–39.
- [5] Paristha, N. P. T., Arida, I. N. S., & Bhaskara, G. I. (2022). Peran Stakeholder dalam Pengembangan Desa Wisata Kerta Kecamatan Payangan Kabupaten Gianyar. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 8(2), 625–648.
- [6] Suyatman, U., Ruminda, R., & Yatmikasari, I. (2018). *PULAU LOMBOK: Pengembangan Pariwisata Halal dalam Bingkai Kearifan Lokal*. Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN SGD.
- [7] Wiranto, E. (2022). Potensi Pengembangan Pariwisata Sasak Ende Terhadap Ekonomi Masyarakat Di Desa Sengkol, Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 1–239.